

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Green accounting* pada perusahaan subsektor properti dan real estat selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -0,38 dan maksimum sebesar 1,15, dengan rata-rata sebesar 0,0884 dan standar deviasi sebesar 0,24414. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka *green accounting* termasuk dalam kategori “cukup” karena berada dalam rentang $-0,03367 \leq X1 < 0,21047$. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini telah memiliki kesadaran dan upaya dalam menerapkan *green accounting* dengan cukup baik. Namun, implementasinya belum optimal atau berada pada kategori tinggi, sehingga masih terdapat ruang untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pelaporan serta aktivitas yang berkaitan dengan akuntansi hijau/ lingkungan.
2. *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan subsektor ini tergolong dalam kategori “cukup”, dengan skor rata-rata sebesar 8,0986, berada dalam rentang nilai $7,61396 \leq X2 < 8,58324$. Nilai *CSR* minimum sebesar 5,10 dan maksimum sebesar 9,75 dengan standar deviasi 0,96928 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antarperusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Meskipun terjadi sedikit fluktuasi tahunan, dengan skor menurun di 2022 dan meningkat kembali pada 2023, nilai rata-rata tersebut konsisten dalam kategori cukup. Artinya, sebagian besar perusahaan subsektor properti dan real estat telah menunjukkan

komitmen sosial yang cukup baik, meskipun implementasinya masih perlu ditingkatkan agar memberikan dampak yang lebih nyata terhadap lingkungan dan keberlanjutan perusahaan.

3. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)* selama periode 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar -0,02 dan maksimum sebesar 0,24, dengan rata-rata sebesar 0,0686 serta standar deviasi sebesar 0,06299. Berdasarkan klasifikasi tersebut, nilai rata-rata *ROE* termasuk dalam kategori “cukup” karena berada dalam rentang $0,037105 \leq Y < 0,100095$. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan subsektor properti dan real estat memiliki tingkat nilai perusahaan yang cukup stabil. Meskipun terjadi fluktuasi *ROE* dari tahun ke tahun, bahkan menyentuh angka *negative*. Nilai tersebut tetap menunjukkan stabilitas profit yang wajar di tengah dinamika industri dan berbagai tantangan.
4. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa *green accounting* (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*ROE*), dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar -0,289 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada variabel *green accounting* akan menurunkan *ROE* sebesar 0,289 dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa praktik *green accounting* yang dilakukan perusahaan masih cenderung berdampak pada peningkatan biaya atau investasi nonkeuangan yang belum memberikan hasil positif dalam jangka pendek terhadap laba bersih. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, *green accounting* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan jasa properti dan real estat.

5. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *CSR* (X_2) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROE*, dengan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-1,703$. Hal ini berarti terdapat peningkatan *CSR* dalam jangka pendek, tetapi dapat menurunkan *ROE* sebesar $1,703$ dengan asumsi variabel lain konstan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan *CSR* oleh perusahaan subsektor properti dan real estat selama periode pengamatan masih belum efektif dalam meningkatkan laba bersih secara langsung. Biaya dan sumber daya yang dikeluarkan untuk *CSR* tampaknya belum dikompensasi oleh peningkatan kepercayaan investor atau kinerja keuangan yang lebih baik.
6. Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara bersama sama, variabel *green accounting* dan *CSR* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun secara individu masing-masing variabel memiliki pengaruh negatif, tetapi secara simultan *green accounting* dan *CSR* tetap memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $35,1\%$ menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan sekitar sepertiga variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, praktik *green accounting* dan *CSR* memiliki kontribusi yang relevan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan, meskipun arah pengaruhnya negatif dan penerapannya masih perlu dievaluasi lebih lanjut.

B. Saran

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk menerapkan *green accounting* dan *CSR* sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang, bukan sekadar kewajiban administratif. Pengeluaran untuk lingkungan dan sosial sebaiknya diarahkan pada program yang berdampak nyata terhadap efisiensi operasional dan loyalitas konsumen, sehingga dapat berpengaruh positif terhadap perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa aktivitas *green accounting* dan *CSR* pada sampel perusahaan belum menunjukkan hasil yang menguntungkan. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan pendekatan jangka panjang dalam menilai perusahaan yang aktif dalam isu lingkungan dan sosial, serta tidak berfokus pada kinerja *ROE* jangka pendek.

3. Bagi Regulator dan Pemerintah

Pemerintah untuk lebih memberikan insentif atau dukungan kebijakan kepada perusahaan yang berkomitmen terhadap praktik keberlanjutan. Regulasi yang mendukung pelaporan *green accounting* dan *CSR* yang transparan dan terstandar akan membantu perusahaan dalam menyelaraskan tujuan sosial, lingkungan, dan ekonomi secara seimbang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada dua variabel independen dan periode waktu lima tahun. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *environmental performance*, *Good Corporate Governance*, atau *ESG score* guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan relevan.